



## Penguatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan RPP Bahasa Arab Berbasis CEFR di Madrasah Ibtidaiyah

Siti Khumairotuzzahra<sup>1</sup>, Rosna Wati<sup>1</sup>, Yusuf Safari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, Indonesia

### ARTICLE INFO

<b>Volume 11 Issue 3</b> <b>(December 2025)</b> e-ISSN 2550-1143 doi: <a href="https://doi.org/10.30997/qh.v11i3.21470">10.30997/qh.v11i3.21470</a>	<b>Corresponding Author:</b> Siti Khumairotuzzahra <a href="mailto:siti.khumairotuzzahra@unida.ac.id">siti.khumairotuzzahra@unida.ac.id</a>	<b>Article history:</b> Received: 08-27-2025 Accepted: 09-16-2025 Available online: 09-19-2025
--	---	---

#### How to Cite:

Khumairotuzzahra, S., Wati, R., & Safari, Y. (2025). Penguatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan RPP Bahasa Arab Berbasis CEFR di Madrasah Ibtidaiyah. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 351-363. <https://doi.org/10.30997/qh.v11i3.21470>

### ABSTRACT

Arabic language mastery at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) level still encounters several challenges, particularly in developing Lesson Plans (RPP) that comply with international standards. Many teachers are not yet able to classify learning materials appropriately and remain unfamiliar with the Common European Framework of Reference for Languages (CEFR). In fact, CEFR serves as an essential reference for designing Arabic language learning that is more structured, measurable, and aligned with students' proficiency levels. This community service program aimed to improve teachers' competence in understanding CEFR, developing competency-based lesson plans, and implementing a deep learning approach in Arabic instruction. The implementation methods included socialization, training, workshops, simulations, technology integration, mentoring, and evaluation through pre-tests and post-tests. The results showed a significant improvement in teachers' competence, with an average score increase of 47%, particularly in CEFR comprehension, material classification, lesson plan design, and the use of digital media. This training successfully enabled MI Tarbiyyatul Falah teachers to produce lesson plans that are more structured, interactive, and internationally standardized. Therefore, this program provides a tangible contribution to enhancing the quality of Arabic language learning at the elementary school level and is expected to serve as a sustainable training model for similar institutions.

design  
 Keywords: Arabic Language, CEFR, Lesson Plan, Deep Learning, Madrasah Ibtidaiyah.

### ABSTRAK

Penguasaan bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai standar internasional. Banyak guru belum mampu mengklasifikasikan materi secara tepat dan belum familiar dengan Common European Framework of Reference for Languages (CEFR). Padahal, CEFR dapat menjadi acuan penting dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang lebih terarah, terukur, dan sesuai dengan kemampuan siswa. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami CEFR, menyusun RPP berbasis kompetensi, serta mengimplementasikan pendekatan deep learning dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, workshop, simulasi, integrasi teknologi, pendampingan, dan evaluasi melalui pre-test serta post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan kompetensi guru, dengan rata-rata kenaikan skor sebesar 47%, khususnya dalam pemahaman CEFR, klasifikasi materi, penyusunan RPP, serta pemanfaatan media digital. Pelatihan ini berhasil membantu guru MI Tarbiyyatul Falah menghasilkan RPP yang lebih terstruktur, interaktif, dan sesuai standar internasional. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar serta berpotensi menjadi model pelatihan berkelanjutan bagi lembaga pendidikan serupa.

Kata kunci: Bahasa Arab, CEFR, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Deep Learning, Madrasah Ibtidaiyah.



## 1. Pendahuluan

Di zaman modern ini, berbagai institusi pendidikan formal seperti pesantren dan sekolah umum atau madrasah telah mulai mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab ke dalam kurikulum mereka (Ikbal, 2018). Di sisi lain, pada ranah pendidikan non-formal, lembaga kursus bahasa Arab semakin banyak bermunculan, dengan masing-masing menyajikan metode pengajaran yang beragam guna menyesuaikan dengan tuntutan pendidikan masa kini (Hidayat, 2025).

Alasan utama dari pengajaran bahasa Arab ini selain dalam mempelajari bahasa Arab berkaitan dengan aspek keagamaan, karena Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam tetapi juga sebagai sarana komunikasi internasional, perdagangan, ekonomi dan perbankan Islam, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, hukum, serta pergaulan, dan lain sebagainya (Agustini, 2021). Oleh karena itu, studi bahasa Arab di Indonesia memiliki urgensi tersendiri (Khasanah, 2016). Sejalan dengan ini, menteri agama merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Arab secara resmi, yaitu untuk mendorong, membimbing, mengasah, dan mengembangkan kemampuan berbahasa Arab, serta menanamkan sikap positif terhadap bahasa tersebut, baik dalam keterampilan memahami (reseptif) maupun menggunakan (produktif) (Jamil & Agung, 2022).

Tujuan pembelajaran yang menyeluruh ini masih belum sepenuhnya tercapai di sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia khususnya di Madrasah, salah satunya terjadi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyyatul Falah. Banyak guru bahasa Arab yang mengungkapkan kesulitan dalam mengajarkan bahasa Arab kepada siswa, baik dalam aspek pemahaman (reseptif), terlebih lagi dalam kemampuan mengungkapkan (produktif) (Aziza & Muliansyah, 2020).

Selain itu, salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh guru bahasa Arab di MI Tarbiyyatul Falah adalah keterbatasan pengetahuan dalam merancang maupun mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta minimnya akses terhadap panduan khusus pembelajaran bahasa asing internasional yang bisa diterapkan sebagai acuan dalam pengajaran bahasa Arab. Selain itu, banyak guru belum mampu melakukan identifikasi materi secara tepat, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengklasifikasikan materi pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan jenjang pembelajaran. Akibatnya, guru belum mampu menyusun RPP yang sejalan dengan standar pembelajaran bahasa asing, sehingga proses belajar mengajar belum berlangsung secara optimal dan siswa pun kesulitan dalam menguasai materi bahasa Arab secara menyeluruh. Padahal RPP merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru (Arsyad, 2021). Jika RPP disusun tidak sesuai, hal ini dapat menimbulkan berbagai kendala baik bagi guru maupun peserta didik (Hamdani, 2022).



Dengan demikian, RPP merupakan landasan utama dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terlebih RPP pada kurikulum merdeka saat ini harus menggunakan pendekatan deep learning yang merupakan tanggapan terhadap kebutuhan akan model pembelajaran yang tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membentuk cara berpikir yang kritis dan mendalam pada diri siswa (Wardani et al., 2024). Salah satu standar pembelajaran bahasa asing internasional yang dapat memenuhi kebutuhan pada pendekatan deep learning tersebut adalah CEFR (Common European Framework of Reference for Languages). CEFR menyediakan panduan level kemampuan bahasa dari tingkat pemula (A1) hingga mahir (C2) yang telah diakui secara global (Dianto et al., 2022). Melalui integrasi CEFR, pembelajaran bahasa dalam Kurikulum Deep Learning menjadi lebih terarah dan terukur, karena setiap tahapan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik secara konkret.

Selain itu, penerapan CEFR memungkinkan pengembangan kompetensi siswa yang relevan dengan kebutuhan global, seperti kemampuan komunikasi lintas budaya, pemahaman teks otentik, dan produksi bahasa dalam konteks nyata (Rose & Galloway, 2019). Materi pembelajaran pun dapat diklasifikasikan berdasarkan level kemampuan siswa, sehingga guru dapat menyusun RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan pembelajaran menjadi lebih efektif (Khumairotuzzahra, 2020).

Beberapa penelitian mengenai urgensi penerapan CEFR dalam pembelajaran bahasa Arab telah dilakukan, misalnya penelitian oleh Samsi Setiadi (2022) tentang pengembangan model materi ajar *Kitābah Muqayyadah* berbasis CEFR yang terintegrasi dengan keterampilan abad ke-21, serta penelitian oleh Talqis Nurdianto (2022) mengenai desain kurikulum membaca dan menulis bahasa Arab tingkat pemula berbasis CEFR di Indonesia dan pengabdian oleh Akbar Syamsul Arifin mengenai pelatihan penyusunan bahan ajar bahasa Arab berbasis standar CEFR. Namun, perbedaan mendasar antara penelitian dan pengabdian tersebut dengan program pengabdian yang dilaksanakan adalah fokus kegiatan ini yang menitikberatkan pada integrasi CEFR ke dalam RPP bahasa Arab yang dirancang sesuai dengan pendekatan *deep learning*.

Dalam konteks ini, program pengabdian masyarakat berjudul "*Penguatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan RPP Bahasa Arab Berbasis CEFR di Madrasah Ibtidaiyah*" menjadi relevan. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan standar pembelajaran yang lebih terstruktur dan efektif, menyusun RPP berstandar internasional dengan pendekatan berbasis kompetensi, interaktif, dan komunikatif, serta memastikan proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung secara sistematis dan berorientasi pada penguasaan keterampilan berbahasa sesuai kebutuhan siswa.

Adapun target yang ingin dicapai adalah guru dapat memberikan layanan pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MI Tarbiyyatul Falah untuk memastikan peserta didik memiliki kompetensi bahasa Arab yang sesuai standar internasional. Solusi yang merupakan bagian dari hasil temuan riset pengusul ini diharapkan dapat memberikan



penyelesaian masalah utama yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Tarbiyyatul Falah.

Sementara itu urgensi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sangatlah penting dilakukan bagi institusi atau lembaga yang mengajarkan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajarannya. Perancangan RPP ini akan dilatihkan kepada guru bahasa Arab di MI Tarbiyyatul Falah sehingga dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun RPP berbasis CEFR dan guru dapat memberikan layanan pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan standar pembelajaran bahasa asing internasional dengan CEFR, terlebih CEFR dan pendekatan deep learning memiliki keterkaitan yang kuat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa, terutama dalam membentuk kompetensi berbahasa yang mendalam, bermakna, dan kontekstual (Cholifatunisa et al., 2025).

Dengan integrasi CEFR dalam RPP bahasa Arab berbasis Deep Learning, diharapkan kegiatan ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

## **2. Metode**

Lokasi kegiatan pengabdian dilakukan di MI Tarbiyyatul Falah Cicurug, yang menjadi mitra pelaksanaan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama dua bulan yaitu Agustus dan September 2025.

Metode tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah:

### **1. Sosialisasi**

Pada tahap ini, dimulai dengan: (a) mensosialisasikan rencana pelaksanaan kegiatan PKM di sekolah kepada mitra, (b) mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan mitra melalui diskusi kelompok terarah (FGD) antara tim PKM dan mitra, (c) merancang instrumen yang diperlukan untuk pre-test dan post-test guna mengukur efektivitas pelatihan, serta (d) menyiapkan materi dan tugas yang akan diberikan kepada para guru selama pelatihan.

### **2. Pelatihan**

Pada tahap ini, tim PKM akan melakukan: (a) melakukan pre-test pada guru untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka, serta (b) mengadakan pelatihan mengenai identifikasi dan perancangan RPP yang akan dilaksanakan bersama para guru di sekolah. Pelatihan RPP bahasa Arab berbasis CEFR ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan: (a) Presentasi dan Diskusi-Pemaparan teori dan tanya jawab. (b) Workshop dan Simulasi-Praktik penyusunan RPP bahasa Arab berbasis CEFR dan implementasi dalam pembelajaran. (c) Studi Kasus dan Refleksi-Analisis contoh RPP bahasa Arab berbasis CEFR dan evaluasi efektivitas. Target yang ingin dicapai dalam pelatihan ini adalah guru dapat memberikan layanan pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MI Tarbiyyatul Falah untuk memastikan peserta didik memiliki kompetensi bahasa Arab yang sesuai standar internasional.



### 3. Penerapan teknologi

Pada tahap ini, para guru akan diarahkan untuk menggugah RPP berbasis CEFR yang sudah dirancang pada website sekolah agar memudahkan untuk mengakses dan terciptanya RPP berbasis digital. Selain itu, para guru akan dibimbing dalam menggunakan media digital untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif seperti media video, ebook, youtube, quizz dan sebagainya, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif.

### 4. Pendampingan dan evaluasi

Pada tahap ini, tim PKM akan membimbing guru dalam proses identifikasi serta perancangan RPP bahasa Arab berbasis CEFR. Selain itu, tim akan mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan identifikasi serta perancangan RPP melalui post-test. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai efektivitas RPP bahasa Arab berbasis CEFR.

### 5. Keberlanjutan program

Pada tahap ini, tim PKM yang telah mengenalkan CEFR sebagai pedoman pembelajaran bahasa Arab dan perancangan RPP bahasa Arab berbasis CEFR akan terus melakukan pemantauan serta memberikan pendampingan jika sekolah menghadapi kendala di kemudian hari. Selain itu, tim PKM akan melibatkan sekolah dalam berbagai program lain di kampus, seperti menjadikan MI Tarbiyyatul Falah sebagai lokasi magang bagi mahasiswa.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

#### 3.1.1 *Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)*

Adapun salah satu standar yang dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam mempelajari bahasa Arab adalah Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) yang merupakan kerangka acuan standar Eropa dalam pembelajaran, pengajaran, dan penilaian bahasa (Cambridge University, 2013). CEFR berfungsi sebagai pedoman untuk menggambarkan pencapaian siswa dalam mempelajari bahasa asing di seluruh Eropa (Bonnet, 2020). Saat ini CEFR diterapkan bukan hanya di Eropa saja melainkan negara-negara lain, khususnya negara timur tengah yang mempelajari bahasa Arab (Setiadi et al., 2022).

Kerangka CEFR disusun oleh Parlemen Eropa sebagai acuan dalam pengembangan standar kompetensi serta kurikulum ujian bahasa. CEFR membagi kemampuan bahasa ke dalam enam level yang dikelompokkan menjadi tiga kategori utama: pengguna dasar, pengguna mandiri, dan pengguna mahir. Level paling rendah adalah A1, sedangkan level tertinggi adalah C2. Pada kategori Pemula tercakup level A1 dan A2, kategori Menengah meliputi B1 dan B2, sedangkan kategori Lanjutan mencakup C1 dan C2 (Nurdianto & Ismail, 2020). Model kompetensi dalam CEFR berfokus pada empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Umaya, 2023). Klasifikasi tingkat penguasaan bahasa ini dapat dijadikan

acuan untuk memetakan profil kompetensi setiap pembelajar. Keempat keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk sesuai dengan konteks pembelajaran dan tingkat kemampuan peserta didik (Sudaryanto & Widodo, 2020).



Gambar 1 Tingkatan level server

Untuk tingkat sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, sasaran pembelajaran umumnya berada pada level A1 hingga A2, di mana siswa diharapkan mampu (Khumairotuzzahra, 2020):

- 1) Mengenal kosakata dasar terkait kehidupan sehari-hari (keluarga, sekolah, benda sekitar).
- 2) Memahami ungkapan sederhana dalam bahasa Arab, seperti salam, perkenalan, dan instruksi guru.
- 3) Menyebutkan huruf hijaiyah, angka, warna, dan benda sekitar dengan benar.
- 4) Menyusun kalimat sederhana, misalnya memperkenalkan diri, menyebutkan nama benda, atau menjawab pertanyaan dasar.
- 5) Membaca teks pendek seperti doa harian, percakapan singkat, atau kalimat sederhana.
- 6) Menulis kata atau kalimat pendek sesuai tema pembelajaran.

Dalam penerapannya, CEFR dapat dipadukan dengan pendekatan komunikatif sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada hafalan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga pada kemampuan praktis berkomunikasi sesuai usia anak. Misalnya, kegiatan pembelajaran dapat berupa dialog sederhana antara guru dan siswa, permainan bahasa seperti tebak kata atau kartu bergambar, bernyanyi dengan lagu berbahasa Arab untuk memperkuat kosakata, proyek mini seperti membuat poster tentang keluarga atau benda di kelas dengan kosakata Arab (Nurdianto & Ismail, 2020).

Dengan demikian, penerapan CEFR dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat sekolah dasar membantu guru menyusun target yang realistis, bertahap, dan sesuai usia. Selain itu, kerangka ini memberi acuan jelas dalam menilai kemajuan siswa, sehingga proses belajar lebih terarah dan menyenangkan (Toha et al., 2023).

Adapun penerapan standar CEFR dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memberikan sejumlah manfaat penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks Deep Learning.

Pertama, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu dampak signifikan dari penerapan ini. Dengan memahami dan menerapkan standar CEFR dalam



penyusunan RPP, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan tahapan perkembangan kemampuan bahasa siswa. Hal ini turut membantu guru dalam meningkatkan kapasitas profesionalnya, khususnya dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang selaras dengan pendekatan global.

Kedua, pengembangan RPP yang berbasis CEFR memungkinkan tersusunnya RPP berstandar internasional. RPP ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan berbasis kompetensi, interaktif, dan komunikatif, yang menjadi inti dari CEFR. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan berbahasa yang aplikatif dan kontekstual.

Ketiga, integrasi CEFR dalam RPP dapat secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran menjadi lebih sistematis dan terfokus pada penguasaan keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Materi dan metode yang digunakan pun dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Keempat, langkah ini juga turut mempersiapkan siswa untuk mencapai kompetensi bahasa Arab yang lebih baik. Dengan menggunakan CEFR sebagai acuan, siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan bahasa secara bertahap dan terukur, yang pada akhirnya memampukan mereka untuk bersaing secara global. Siswa tidak hanya menguasai bahasa secara akademik, tetapi juga mampu menggunakannya dalam situasi komunikasi nyata yang sesuai dengan standar internasional.

Dengan demikian, integrasi CEFR dalam pengembangan RPP bukan hanya berdampak pada peningkatan peran guru, tetapi juga menjamin kualitas proses dan hasil pembelajaran yang lebih unggul dan relevan dengan kebutuhan zaman.

### 3.1.2. Hasi Pre-Test dan Post-Test

Sebelum pelatihan dilaksanakan, dilakukan pre-test (Tabel 1) untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan guru bahasa Arab MI Tarbiyyatul Falah dalam merancang RPP berbasis CEFR. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam beberapa aspek penting, antara lain:

- 1) Pemahaman dasar tentang CEFR dan level kompetensinya.
- 2) Kemampuan mengklasifikasikan materi sesuai level CEFR (A1-A2).
- 3) Keterampilan menyusun RPP sesuai standar CEFR dan pendekatan deep learning.

Tabel 1 Hasil Pre-test Guru

Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata (%)	Kategori
Pemahaman konsep CEFR	40%	Rendah
Klasifikasi materi sesuai level CEFR	35%	Rendah
Penyusunan RPP berbasis kompetensi & deep learning	30%	Rendah
Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran	25%	Sangat Rendah
Rata-rata Total	32,5%	Rendah



Dari hasil pre-test tersebut terlihat bahwa guru masih berada pada tingkat kemampuan rendah, khususnya dalam menyusun RPP yang sesuai dengan standar internasional CEFR dan pendekatan deep learning.

Setelah diberikan pelatihan, workshop, simulasi, serta pendampingan intensif, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi guru. Hasil post-test (Tabel 2) menunjukkan peningkatan signifikan pada hampir semua aspek keterampilan. Adapun perbandingan hasil pre-test dan post-test terdapat pada Tabel 3.

Tabel 2 Hasil Post-test Guru

Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata (%)	Kategori
Pemahaman konsep CEFR	85%	Tinggi
Klasifikasi materi sesuai level CEFR	80%	Tinggi
Penyusunan RPP berbasis kompetensi & deep learning	78%	Tinggi
Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran	75%	Tinggi
Rata-rata Total	79,5%	Tinggi

Tabel 3 Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Aspek yang Dinilai	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep CEFR	40%	85%	+45%
Klasifikasi materi sesuai level CEFR	35%	80%	+45%
Penyusunan RPP berbasis kompetensi & deep learning	30%	78%	+48%
Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran	25%	75%	+50%
Rata-rata Total	32,5%	79,5%	+47%

### 3.2. Pembahasan

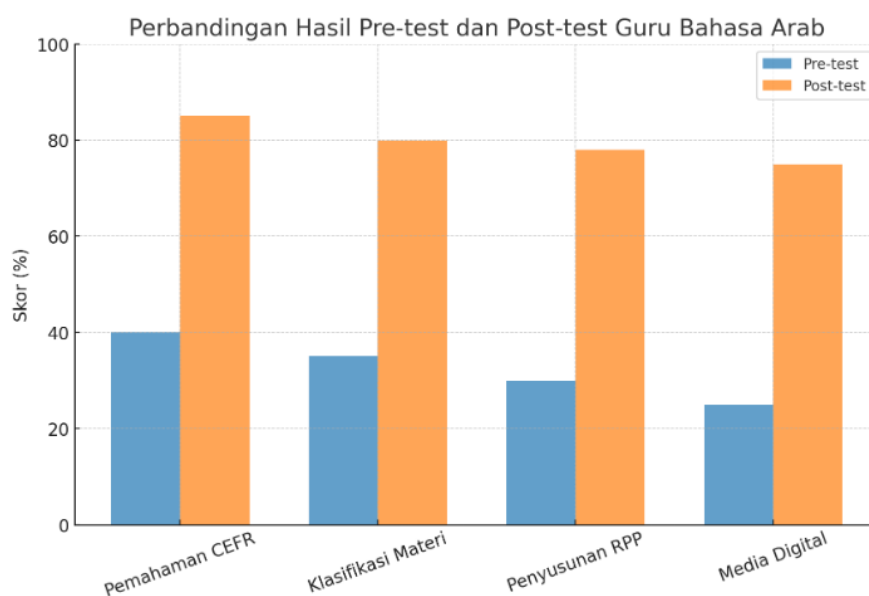
Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru setelah mengikuti pelatihan.

- 1) Pemahaman Konsep CEFR meningkat dari kategori rendah (40%) menjadi tinggi (85%). Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu memahami prinsip dasar CEFR, termasuk pembagian level A1–C2, serta penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Arab tingkat dasar.
- 2) Klasifikasi Materi juga mengalami peningkatan dari 35% menjadi 80%. Guru sudah lebih mampu menyusun materi berdasarkan level kompetensi siswa (A1–A2), misalnya mengenalkan kosakata dasar, membuat kalimat sederhana, hingga teks pendek sesuai konteks kehidupan sehari-hari.
- 3) Penyusunan RPP berbasis Deep Learning naik dari 30% ke 78%. Artinya, guru mulai mampu mengembangkan RPP yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

4) Pemanfaatan Media Digital meningkat dari sangat rendah (25%) menjadi tinggi (75%). Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan keterampilan praktis kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran modern seperti website sekolah, video, e-book, quiz online, dan YouTube sebagai pendukung pembelajaran.

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan rata-rata sebesar +47%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan RPP bahasa Arab berbasis CEFR di MI Tarbiyyatul Falah sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi guru.

Dengan keterampilan baru ini, guru diharapkan mampu memberikan layanan pembelajaran bahasa Arab yang lebih terstruktur, sesuai standar internasional, dan relevan dengan kebutuhan siswa.



Gambar 2 Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Pelatihan perancangan RPP bahasa Arab berbasis CEFR yang dilaksanakan di MI Tarbiyyatul Falah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Hasil kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1) Peningkatan Pemahaman tentang CEFR

Guru yang sebelumnya belum mengenal secara mendalam konsep CEFR kini mampu memahami kerangka acuan internasional tersebut, mulai dari level A1 hingga C2, serta aplikasinya pada pembelajaran bahasa Arab tingkat dasar. Guru dapat menjelaskan perbedaan antar level, dan memahami bahwa target siswa MI umumnya berada pada level A1–A2.

#### 2) Kemampuan Klasifikasi Materi Pembelajaran

Guru menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan materi sesuai level kompetensi siswa. Materi yang awalnya hanya berupa hafalan kosakata kini dapat disusun lebih sistematis, misalnya pengenalan



kosakata sehari-hari, percakapan sederhana, membaca teks pendek, hingga penulisan kalimat sederhana yang sesuai dengan level A1–A2.

3) Penyusunan RPP Berbasis CEFR dan Deep Learning

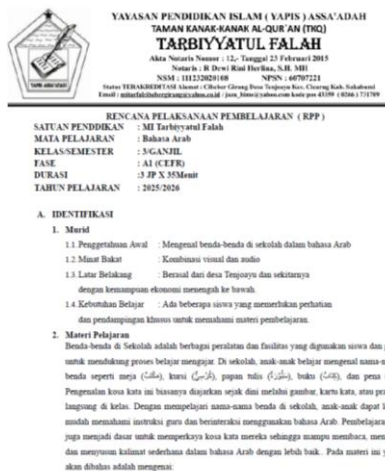
Guru mampu menyusun RPP dengan pendekatan kompetensi yang lebih terstruktur. RPP yang dihasilkan tidak lagi sebatas formalitas, tetapi sudah menekankan ketercapaian empat keterampilan utama (mendengar, berbicara, membaca, menulis) sesuai standar CEFR. Selain itu, pendekatan deep learning mulai terlihat, di mana pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa berpikir kritis, komunikatif, dan kontekstual.

4) Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran

Pelatihan juga meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran. Guru mulai memanfaatkan video pembelajaran, kuis interaktif, e-book, hingga website sekolah untuk mengunggah atau mengunduh RPP. Hal ini mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menarik bagi siswa.

5) Peningkatan Kompetensi Guru secara Keseluruhan

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dari kategori rendah menjadi tinggi dengan rata-rata peningkatan +47%. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan efektif dalam menjawab permasalahan utama yang sebelumnya dihadapi guru, yaitu kurangnya pemahaman CEFR, kesulitan menyusun RPP, dan keterbatasan dalam pemanfaatan media pembelajaran.



Gambar 1 RPP bahasa Arab berbasis CEFR

Dengan demikian pelatihan ini berhasil memenuhi tujuan pengabdian masyarakat, yaitu:

- 1) Meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan standar pembelajaran bahasa asing berbasis CEFR.
- 2) Membimbing guru menyusun RPP yang berstandar internasional dengan pendekatan berbasis kompetensi, interaktif, dan komunikatif.



- 3) Mendorong terciptanya pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan terukur, sehingga siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa sesuai level kemampuan mereka.
- 4) Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di MI Tarbiyyatul Falah, baik dalam aspek perencanaan (RPP) maupun implementasi di kelas.

#### **4. Kesimpulan**

Pelatihan perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Arab berbasis CEFR di MI Tarbiyyatul Falah telah berhasil meningkatkan kompetensi guru secara signifikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mampu:

- 1) Memahami konsep dan level kompetensi CEFR (A1–C2), khususnya penerapannya pada pembelajaran Bahasa Arab tingkat dasar (A1–A2).
- 2) Mengklasifikasikan materi pembelajaran sesuai dengan level kemampuan siswa sehingga lebih terstruktur dan terukur.
- 3) Menyusun RPP yang sesuai dengan standar CEFR dan pendekatan deep learning, sehingga pembelajaran lebih komunikatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan bahasa.
- 4) Memanfaatkan media digital dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, sesuai dengan Kontrak Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, nomor kontrak induk: 121/C3/DT.05.00/PM/2025.

#### **Daftar Pustaka**

- Agustini, A. (2021). Urgensi Pemahaman Bahasa Arab dalam Mempelajari Agama Islam di Indonesia. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 10(2), 195–183. <https://doi.org/10.14421/inright.v10i2.2922>
- Arsyad, A. (2021). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SD Inpres 10/73 Welado Kabupaten Bone. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 156–163. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v1i2.24011>
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KOMPREHENSIF. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Bonnet, G. (2020). *The CEFR and Education Policies in Europe on JSTOR*. <https://www.jstor.org/stable/4626096>



- Cambridge University. (2013). Introductory Guide to the Common European Framework of Reference (CEFR) for English Language Teachers. In *Introductory Guide to the Common European Framework of Reference (CEFR) for English Language Teachers*. Cambridge University Press.
- Cholifatunisa, A., Aulia, L., Marlina, N., & Iskandar, S. (2025). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Deep Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 12(1), 128–136. <https://doi.org/10.17509/jppd.v12i1.84240>
- Dianto, T. N., P, N. J., Fatoni, A., & Kalita, S. (2022). CEFR-Based Beginner Arabic Reading And Writing Curriculum Design In Indonesia/ Desain Kurikulum Membaca dan Menulis Bahasa Arab Pemula Berbasis CEFR di Indonesia. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i3.16684>
- Hamdani, D. (2022). PENGARUH DESAIN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN (OTKP) DI SMK NEGERI 1 KADIPATEN. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i2.46296>
- Hidayat, A. (2025). EFISIENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK DI MTS USWATUN HASANAH CEMPAKA PUTIH PADA ERA GENERASI REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *AT-TA'BIR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1). <https://ejurnal.iaiqh.ac.id/index.php/at-tabir/article/view/224/105>
- Ikbal, M. (2018). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) BINA INSAN BATANG KUIS. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30821/ihya.v4i1.6930>
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>
- Khasanah, N. (2016). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA KEDUA (UREGENSI BAHASA ARAB DAN PEMBELAJARANNYA DI INDONESIA). *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>
- Nurdianto, T., & Ismail, N. A. bin. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061.01>
- Rose, H., & Galloway, N. (2019). The TESOL Curriculum and GELT. In *Global Englishes for Language Teaching* (pp. 28–59). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316678343.003>
- Setiadi, S., Kamal, M., Arifah, F., & Ilham, A. (2022). Model Materi Ajar Kitābah Muqayyadah Berbasis CEFR dan Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21. *Ta'lim al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/jpba.v6i1.17347>



- SITI KHUMAIROTUZZAHRA. (2020). *PENGEMBANGAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER KALAM 1 (AL-MUHADATSAH AL-YAUMIYAH) BERBASIS CEFR MELALUI BLENDED LEARNING* [Doctoral, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA]. <https://doi.org/10/PDF%252520BAB%252520III.pdf>
- Sudaryanto, S., & Widodo, P. (2020). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v3i2.777>
- Toha, H., Ainin, M., & Muassomah. (2023). IMPLEMENTASI CEFR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN KITAB ARABIYAH BAINA YADAIK DI PONDOK PESANTREN MAMBAUS SHOLIHIN GRESIK. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 7(01), Article 01.
- Umayya, S. (2023). Internationalization of the French Language Curriculum through the Application of the Common European Framework of Reference. *Inovasi Kurikulum*, 20(1), 61–72. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i1.54214>
- Wardani, D. A. P., Pujiastutik, E. F., & Sholekha, N. (2024). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI UNTUK MENINGKATKAN BERFIKIR KRITIS SISWA. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 4(3), 321–326. <https://doi.org/10.36636/primed.v4i3.5892>